

PEMIKIRAN PENDIDIKAN NILAI ABDULLAH NASHIH ULWAN

(Telaah Konsep Pembentukan Akhlak Anak

Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Mangsur Chanifuddin

NIM. 02411215

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Mangsur Chanifuddin.

NIM : 02411215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Maret 2007

Yang Menyatakan,



M. Mangsur Chanifuddin
NIM 02411215

Dr. Mahmud Arif, M. Ag
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara M. Mangsur Chanifuddin

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : M. Mangsur Chanifuddin
NIM : 0241215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMIKIRAN PENDIDIKAN NILAI ABDULLAH NASHIH
ULWAN (Telaah Konsep Pembentukan Akhlak Anak Dalam
Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)

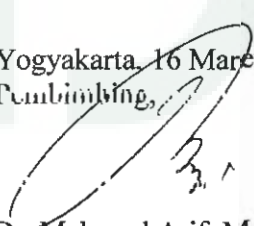
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu Pendidikan Agama Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2007
Pembimbing,


Dr. Mahmud Arif, M. Ag
NIP. 150 282517

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara M. Mangsur CH
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Mangsur Chanifuddin

NIM : 02411215

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PEMIKIRAN PENDIDIKAN NILAI**

**ABDULLAH NASHIH ULWAN (Telaah Konsep Pembentukan
Akhlaq Anak Dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 April 2007
Konsultan,



Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.
NII: 150254037



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/58/2007

Skripsi dengan judul : **PEMIKIRAN PENDIDIKAN NILAI ABDULLAH NASHIH ULWAN
(Telaah Konsep Pembentukan Akhlak Anak dalam Kitab Tarbiyatul
Aulad Fil Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M. MANGSUR CHANIFUDDIN
NIM : 02411215

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 26 Maret 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150282517

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Muqowim, M.Ag
NIP. 150285981

Yogyakarta, 07 APR 2007



MOTTO

*Kadangkala, pendidikan budi pekerti pada masa kecil,
berguna bagi anak-anak,
Tetapi setelah ia dewasa, maka pendidikan itu tidak berguna lagi
bagi mereka.
Jika kau luruskan ranting yang kecil,
maka ia akan lurus
Tetapi jika ia telah menjadi kayu, maka ia tidak akan bengkok
Walaupun engkau berupaya membengkokkannya.¹*

¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 182.

Persembahan

*Skripsi ini Aku Persembahkan Kepada
Almameterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Dzat Maha Kasih yang telah menganugerahi kita akal dan nurani dengan harapan kita dapat menggunakannya untuk mentafakkuri ayat-ayat-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah keharibaan Nabi Muhammad SAW. sebagai pemerhati, tokoh dan pelaku edukatif yang telah memberikan sebaik-baik suri teladan kepada para pendidik untuk lebih memanusiakan peserta didik, dan dari beliaulah kita tersadar untuk memikirkan bahwa hidup adalah proses pembelajaran yang tiada berakhir.

Skripsi ini berjudul "**PEMIKIRAN PENDIDIKAN NILAI ABDULLAH NASHIH ULWAN (Telaah Konsep Pembentukan Akhlak Anak dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*)**". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

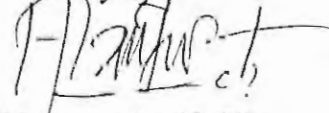
1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta, Bapak beserta Ibu, dan kakak-kakakku, terima kasih atas segala kasih sayang, kepercayaan, dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir disetiap waktu dalam sujud pada Ilahi Robbi.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah (Bp. KH. Masyrif Hidayatullah) dan seluruh keluarga beserta jajaran ustadz, terima kasih atas curahan ilmunya.
7. Rekan-rekan di P.P Hidayatullah dan Kompleks Masjid Al-Jihad, Seturan. terutama: Hanafi, Sakdan, bibonk dan makhfudz, terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Bpk. Saibani S.Pd selaku kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Seturan beserta seluruh ustadz-ustadzah, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini.
9. Sobat-sobat PAI 2 angkatan 2002 terima kasih spirit dan kebersamaannya.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Maret 2007

Penyusun



M. Mangsur Chanifuddin
NIM. 02411215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	9
1. Tinjauan Pustaka	9
2. Landasan Teori.....	11
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : POTRET DIRI ABDULLAH NASHIH ULWAN	32
A. Sketsa Biografi dan Karya Abdullah Nashih Ulwan	32
B. Latar Belakang Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan	37
1. Studi ke Al-Azhar Mesir	37
2. Situasi Politik Mesir.....	38
3. Situasi Sosial Mesir.....	41
C. Corak Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.....	42

BAB III : KONSEP PENDIDIKAN NILAI DALAM PANDANGAN	
ABDULLAH NASHIH ULWAN	44
A. Pendidikan Iman	44
1. Pengertian	45
2. Tujuan	49
3. Upaya Penanaman Nilai Keimanan.....	50
B. Pendidikan Moral	61
1. Pengertian	63
2. Tujuan	63
3. Upaya Penanaman Nilai Moral	65
C. Pendidikan Sosial	80
1. Pengertian	82
2. Tujuan	83
3. Upaya Penanaman Nilai Sosial	84
BAB IV : METODE PEMBENTUKAN AKHLAK DALAM PEMIKIRAN	
ABDULLAH NASHIH ULWAN	98
A. Pendidikan dengan Keteladanan	99
B. Pendidikan dengan Pembiasaan	102
C. Pendidikan dengan Nasehat	105
D. Pendidikan dengan Perhatian (Pengawasan)	112
E. Pendidikan dengan Hukuman	115
BAB V : PENUTUP	125
A. Simpulan	125
B. Saran	127
C. Kata Penutup	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135

ABSTRAK

M. MANGSUR CHANIFUDDIN. Pemikiran Pendidikan Nilai Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Konsep Pembentukan Akhlak Anak dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis, bagaimana konsep Pendidikan Nilai yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam salah satu karangannya yang berjudul "Tarbiyatul Aulad Fil Islam". Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan konsep Pendidikan Nilai Abdullah Nashih Ulwan yang meliputi pengertian, tujuan, materi dan metode, agar dapat dipergunakan sebagai penyempurnaan penerapan pendidikan Islam, terutama tentang materinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui tinjauan historis dan psikologis-paedagogis, dengan subyek penelitiannya yaitu salah satu kitab Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data-data yang terdapat di berbagai literatur. Penekanan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menemukan berbagai prinsip, dalil, teori, pendapat dan gagasan Abdullah Nashih Ulwan yang tertuang dalam kitab tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan Nilai dalam membentuk akhlak anak terbagi menjadi tiga ranah, yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan moral, dan pendidikan sosial; 2) Pendidikan keimanan dimaksudkan sebagai upaya mengikat seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan syari'at. Tujuannya agar anak hanya mengenal Islam sebagai *din*-nya, Al-Qur'an sebagai imamnya dan Rasulullah sebagai pemimpin dan teladannya. Berkaitan dengan upaya-upaya mengenalkan nilai-nilai keimanan dapat dilakukan dengan mengenalkan kalimat tauhid pada anak semenjak dilahirkan, mengenalkan hukum halal dan haram, mengenalkan dan mendidik anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun, mendidik anak untuk mencintai Rasul dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an; 3) Pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (*tabiat*) yang harus dimulai dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa dini hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, siap dalam mengarungi lautan kehidupan. Tujuannya adalah membentuk hontong religius yang berakar pada hati sanuhari, yang berfungsi memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliah. Upaya penanaman moral ini dapat dilakukan dengan penghindaran terhadap penruan dan taklid buta, tidak terlalu larut dalam kesenangan atau kemewahan, tidak mendengarkan musik dan lagu-lagu porno, tidak bersikap dan bergaya menyerupai wanita, lurangan memandang hal-hal yang diharamkan; 4) Pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan mulia yang bersumber pada akidah Islamiyah dan kesadaran iman yang mendalam agar di tengah-tengah masyarakat nanti, ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal

yang matang dan bijaksana. Tujuan dari pendidikan ini adalah membiasakan anak-anak untuk menjalankan adab sosial yang baik, seperti tata krama, pergaulan yang baik bersama orang lain dan kritik sosial. Untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial ini diperlukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai sosial yang memuat prinsip-prinsip dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain, melaksanakan etika sosial, pengawasan dan kritik sosial. 5) Adapun metode pendidikan yang dipakai Ulwan dalam kitabnya tersebut adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Berbagai metode pendidikan yang ditawarkan Ulwan tersebut masih relevan jika diterapkan dalam pendidikan Islam sesuai dengan konteks materi yang akan disampaikan.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Tuhan yang sangat besar nilainya. Namun anak pun menjadi amanat besar yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT pada hari akhir nanti. Islam dengan tegas menjelaskan kedudukan anak bagi kedua orangtuanya. Anak bisa menjadi permata hati, tetapi juga bisa menjadi sumber fitnah bagi kedua orangtuanya bahkan menjadi musuh.¹ Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taghaabun (64): 14 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ وَعَدُوِّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ .

وَأَن تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. ”²

Anak bisa menjadi permata hati, jika orangtua dalam mendidik dan menghiasi anaknya dengan akhlak yang mulia mencapai suatu keberhasilan. Dengan kata lain, anak betul-betul bisa menjadi *qurrota a'yun*, penyejuk mata

¹ Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islam* (Yogyakarta: MEDIA JENIUS LOKAL, 2004), hal 18

² Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: As-Syifa', 2000), hal.1265.

dan penentram hati bagi kedua orangtuanya dan bagi masyarakat sosial yang ada disekitarnya.³

Anak bisa menjadi sumber fitnah bagi keluarga dan masyarakat jika anak menjadi petaka kehidupan yang menyesak dada dan tidak lagi penentram hati, tetapi menjadi penyempit hati. Hal ini sebagai akibat dari kegagalan pendidikan anak baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁴

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat urgen dalam membangun karakter dan akhlak anak. Sejalan dengan ini, Munir Mul Khan mengatakan "Telah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dalam suatu masyarakat".⁵ Anggapan ini tentunya menjadi lahan strategis bagi pendidikan untuk menunjukkan kapabilitasnya sebagai penentu baik dan buruknya perilaku manusia dengan menawarkan konsep pendidikan yang menitikberatkan pada persoalan diatas.

Salah satu konsep pendidikan yang bertujuan membentuk akhlak anak adalah Pendidikan Nilai. Jenis pendidikan ini oleh Paul Suparno, SJ dkk dikatakan atau sama dengan pendidikan budhi pekerti.⁶ Nilai oleh Hurioko secara hierarkis dibagi menjadi tiga yaitu nilai agama, nilai kesusilaan (moral)

6. ³ Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat* (Bandung: Mujahid PRESS, 2004), hal.

⁴ *Ibid.*

v ⁵ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), hal.

⁶ Paul Suparno, SJ, dkk., *Reformasi Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 76.

dan nilai sosial.⁷ Dari sini dapat kita lihat bahwa pendidikan nilai dibangun dari tiga sistem nilai ini.

Pertama, tentang *Pendidikan Agama*. Inti agama adalah iman.⁸ Aqidah atau keimanan merupakan ajaran yang sangat mendasar dalam agama Islam yang tidak cukup diucapkan dalam lisan dan dibenarkan dalam hati, namun sebagai konsekuensi secara logis harus dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku keseharian. Maka sudah semestinya pendidikan aqidah ini ditanamkan pada setiap anak agar ajaran ketauhidan dapat benar-benar menyatu dalam jiwanya.⁹ Diberikannya pendidikan aqidah sejak dini kepada anak ini, memiliki suatu tujuan yaitu agar anak terikat kepada Islam secara kokoh, membekas dalam jiwanya dan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Ia akan menerima Islam sebagai pengatur hidupnya, Al-Qur'an sebagai pedoman dan Rasulullah saw sebagai tauladan baginya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Hakim dan Ibnu Abbas r.a:

افتحوا على صبيانكم أول كلمة لا اله الا الله

*"Bacakanlah kepada anak-anakmu kalimat yang pertama dengan tiada Tuhan selain Allah."*¹⁰

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa keluarga (orangtua) memegang peranan yang sangat urgen dalam menumbuhkan rasa keimanan

⁷ A. Khudori Sholch, (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal. 35

⁸ Ahmad T'atsir, (ed.), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 4.

⁹ Nunung Nur Jannah, "Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Pra Sekolah", *Buletin Nabilu*, Edisi XI/September, 2006, hal. 5-6.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 6.

dalam diri anak. Hal ini dikarenakan keluarga (orangtua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.

Kedua, tentang *Pendidikan Moral*. Budaya global yang mewujud pada kemajuan alat-alat komunikasi elektronik dewasa ini telah menyebabkan berbagai aksi dan kasus yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri dengan menyajikan pola hubungan antar manusia yang penuh warna kekerasan. Jika permasalahan ini kita bawa dalam konteks negara kita Indonesia, maka contoh yang dapat diambil adalah maraknya perbincangan seputar disyahkan atau tidaknya RUU APP (Anti Pornografi dan Pornoaksi) oleh Dewan Perwakilan Rakyat sebagai akibat dari perilaku masyarakat kita yang amoral dan jauh dari citra bangsa kita yang dikenal menjunjung tinggi nilai-nilai adat ketimuran. Wujud dari pornografi dan pornoaksi semakin terlihat jelas dengan adanya berbagai fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, seperti seks barter pulsa, majalah-majalah yang menyuguhkan tontonan vulgar serta penyalahgunaan dalam mengkonsumsi media elektronik semisal televisi dan internet. Tindakan-tindakan amoral diatas, selain dikarenakan pengaruh budaya global juga disebabkan oleh kegagalan pendidikan moral sejak dini dalam keluarga. Akibatnya ketika anak menuju proses perkembangan berikutnya tidak mampu mempertahankan nilai-nilai moral karena rapuhnya pendidikan moral yang ditanamkan orangtua.

Pendidikan anak dalam ranah moral ini perlu diperhatikan dengan baik, karena hal tersebut sangat penting dan berguna dalam perjalanan hidup seorang anak. Untuk mewujudkan sebuah komunitas bermoral yang sesuai

dengan tuntunan Rasulullah saw., maka orangtua adalah pihak pertama yang memasukkan pendidikan moral kepada anak sehingga dengan pendidikan moral dari rumah akan menjadi perisai kemaksiatan bila mereka berada di luar rumah.¹¹ Sejalan dengan ini, para filosof Islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak pada tingkah laku yang baik sejak kecilnya.¹² Mereka sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian penuh. Pepatah lama mengatakan “*pelajaran diwaktu kecil ibarat lukisan diatas batu, pendidikan di waktu besar ibarat lukisan di atas air*”. Artinya pendidikan yang dilakukan sejak dini pada anak akan membekas dalam diri anak selama hidupnya. Dalam pengertian ini, Ibnuul Jauzi menulis dalam bukunya *at-Tib ar-Ruhuni* (pengobatan jiwa) mengatakan:

Pembentukan yang utama ialah di waktu kecil. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan telah menjadi kebiasaannya, sukarlah meluruskannya. “Artinya, pendidikan budi pekerti yang tinggi wajib dimulai di rumah, dalam keluarga, sejak kecil dan jangan membiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk. Bahkan sejak kecil ia harus di didik sehingga tidak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang tidak baik. Bila dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak dibimbing, ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, sehingga sukarlah mengembalikannya dan memaksanya untuk meninggalkan kebiasaan tersebut.”¹³

Ketiga, tentang *Pendidikan Sosial*. Dalam hidup, manusia membutuhkan bantuan orang lain. Untuk itu dalam berinteraksi harus ada tatanan moral yang dipatuhi semua pihak, bahkan sampai pada tingkat pemilihan teman dalam

¹¹ Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru [Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan]* (Yogyakarta: PRISMA SOPHIE Press, 2003), hal. 83-84

¹² Muhammad Athiyah Al-Abrasyi *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Penerjemah: Abdullah Zakiy al-Kaaf (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hal. 115.

¹³ *Ibid.*, hal. 16.

pergaulan.¹⁴ Nilai-nilai sosial ini harus ditanamkan sejak kecil oleh orangtua agar anak-anak mampu bergaul dengan anak atau orang lain. Bekal yang perlu diberikan kepada anak dalam hal ini menurut Al-Ghazali adalah Penanaman sifat-sifat mulia dan etika pergaulan yang baik sehingga dengan hal tersebut, ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bahkan mampu membatasi pergaulannya.¹⁵

Berawal dari permasalahan di atas, penulis mencoba menawarkan konsep “Pendidikan Nilai” sekaligus metode untuk menanamkan pendidikan nilai tersebut menurut salah satu pemikir kontemporer muslim yang bernama Abdullah Nashih Ulwan. Penulis sengaja memilih tokoh pendidikan ini karena pada buku karangannya yaitu kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* terdapat beberapa pemikirannya tentang pendidikan nilai yang mencakup pendidikan agama, pendidikan moral dan pendidikan sosial.

Meskipun secara eksplisit, ia tidak pernah mengemukakan tentang pendidikan nilai (*value education*), namun pemikirannya sarat dengan ide-ide yang berkenaan dengan upaya menanamkan nilai kepribadian dan etika atau moral dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan yang dimaksud pendidikan nilai, yaitu penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang.¹⁶

Berikut beberapa pemikiran Abdullah Nashih Ulwan yang berkenaan dengan

¹⁴ Maragustam, “Pemikiran Shaikh Nawawi Al-bantani tentang Pendidikan Moral dalam Qomi’ Al-Tugyan”, *Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. X.No.3 (September-Desember, 2001), hal.91.

¹⁵ Zainuddin, dtd., *Seluk Boluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 124.

¹⁶ A. Khudori Sholeh, (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, hal. 35.

pendidikan nilai (agama, moral dan sosial) dan metode penanaman pendidikan nilai pada anak.

Ulwan menyarankan bahwa penanaman nilai-nilai ke dalam diri anak harus dimulai sejak dini. Pendidikan nilai keagamaan menurut Ulwan, dimaksudkan sebagai upaya mengikat seorang anak dengan dasar-dasar keimanan rukun Islam dan syari'at.¹⁷ Kemudian Ulwan juga menyarankan kepada setiap pendidik untuk meniru pendidikan agama yang diajarkan Rasulullah Saw. Wujud dari pendidikan nilai keagamaan ini adalah pengenalan kalimat tauhid kepada anak sejak lahir yang berfungsi untuk mengikat anak pada dasar akidah dan iman kepada Allah, kemudian pengenalan syariat Allah sebagai hukum pertama yang dikenalkan pada anak, perintah melaksanakan ibadah, penanaman nilai kecintaan kepada Rasul dan keluarganya serta kecintaan membaca al-Qur'an.

Pendidikan moral dalam pandangan Ulwan merupakan serangkaian sendi moral, keutamaan sikap dan watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Untuk itu pendidikan moral ini menjadi benteng bagi anak dari sifat-sifat jelek dan hina seperti mencuri dan lain sebagainya.¹⁸

Eksistensi pendidikan sosial menurut Ulwan merupakan fenomena ungkuli luku dan watak yang dapat mendidik anak guna menumbuhkan agnln kewajiban, sopan santun atau etika sosial, kontrol sosial dan politik serta

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaludin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hal. 166-174.

¹⁸ *Ibid*, hal. 193.

interaksi yang baik dengan orang lain. Dasar pendidikan sosial itu adalah aqidah Islamiyah dan kesadaran iman yang mendalam. Dengan dasar pendidikan sosial ini diharapkan anak mampu dan mau berpenampilan serta berperilaku dengan baik, sopan dan bijak di tengah-tengah masyarakat.¹⁹

Metode untuk menanamkan pendidikan nilai pada anak ditempuh Ulwan dengan cara pembiasaan, keteladanan dan masih banyak lagi metode yang ditawarkan Ulwan guna membentuk akhlak anak.

Ulwan memilih metode-metode pendidikan di atas karena mampu mempengaruhi jiwa, perilaku maupun sosial anak. Selain itu, metode ini oleh Ulwan benar-benar didasarkan kepada al-Qur'an dan Sunnah Nabi sehingga tidak dapat diragukan lagi keampuhannya dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai dalam diri seorang anak.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* tentang pendidikan nilai guna pembentukan akhlak anak ?
2. Bagaimana metode pendidikan nilai menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab tersebut?

¹⁹ *Ibid.*, hal. 435-436.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan nilai dalam rangka membentuk akhlak anak
 - b. Untuk menjelaskan metode pendidikan nilai yang ditempuh oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam pembentukan akhlak anak
2. Kegunaan penelitian
 - a. Dari tinjauan teoritis, diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan nilai pada anak
 - b. Dari tinjauan praktis, diharapkan dapat menyumbang dan menambah wawasan yang konstruktif dalam membina dan mendidik akhlak anak melalui pendidikan nilai.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, pembahasan tentang pendidikan nilai pada anak yang digagas oleh Abdullah Nashih Ulwan ini belum pernah diangkat dalam skripsi-skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

Ada skripsi mengenai tokoh yang sama namun objek kajiannya bersifat lebih umum, yaitu *Pendidikan Anak dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan: Telaah Atas Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, ditulis oleh

Irpan Saefurrahman yang berisi tentang bagaimana mendidik anak secara baik dan benar dengan melihat kepada tujuan pendidikan anak, kemudian bagaimana orangtua mempersiapkan aspek-aspek pendidikan bagi anaknya dan dilanjutkan dengan bagaimana metode pendidikan yang berpengaruh pada anak. Skripsi yang kedua berjudul *Mempersiapkan Anak Sholeh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*, ditulis oleh Muh. Idris yang berisi tentang bagaimana mempersiapkan anak sholeh dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu landasan pendidikan anak, faktor pendidik, materi dan metode pendidikan anak.

Selain itu, ada juga skripsi yang mengkaji tokoh yang sama, namun objek kajiannya merupakan bagian dari skripsi yang diajukan oleh penulis. Skripsi tersebut adalah *Hukuman Dalam Pendidikan Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Atas Kitab Tarbiyatul Al-Aulad Fil Islam)*, ditulis oleh Imroatun yang berisi tentang penjelasan konsep hukuman dalam Islam yang kemudian fokus pada konsep hukuman menurut Abdullah Nashih Ulwan baik itu mengenai pengertian, metode, macam-macam hukuman maupun syarat-syarat memberikan hukuman, pengaruh hukuman itu pada anak dan relevansi hukuman dengan teori-teori pendidikan. Skripsi yang kedua ditulis oleh Yayasan Yasmin berjudul *Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Sosial bagi Anak*, membicarakan tentang tata cara mendidik anak agar bisa memahami dan senantiasa membiasakan diri melakukan tata krama sosial yang utama,

interaksi yang baik dengan orangtua, saudara, tetangga, guru dan teman atas dasar phsikis yang mulia dengan bersumber pada akidah Islamiyah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang "Pendidikan Nilai" oleh Abdullah Nashih Ulwan belumlah dikaji.

2. Landasan Teori

Selain berisi penelitian yang relevan, kajian pustaka juga memuat landasan teori yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti guna dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data penelitian yang telah ditemukan.²⁰

a. Nilai

Kata *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Nilai", sebenarnya berasal dari bahasa latin "valere" atau bahasa Prancis kuno, yaitu "valoir".²¹

Menurut Zaini Muchtarom, dkk., nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²²

Definisi lain diungkapkan oleh M. Arifin yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu pola normatif yang berfungsi sebagai penentu tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya

²⁰ Tasman Hamami, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004) hal. 10.

²¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: ALFA BETA, 2004), hal.7

²² Zaini Muchtarom, dkk. (ed.), *Dasar-Dasar agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260.

dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.²³

Rahmat Mulyana mendefinisikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²⁴ Rujukan tersebut dapat berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.²⁵

Menurut Max Scheler, manusia memahami nilai-nilai dengan hatinya bukan dengan akal budinya.²⁶ Nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan yang sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.²⁷

Nilai juga mempunyai struktur atau tingkatan. Para ilmuwan berbeda-beda dalam memberikan struktur terhadap nilai sebagai akibat perbedaan paradigma berpikir. Misal, nilai menurut Dick Hartoko yang terbagi secara hierarkis menjadi tiga yaitu nilai agama, moral atau kesucilaan dan sosial.

Nilai agama dipandang secara hakiki merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai

²³ M, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 141.

²⁴ Rahmat Mulyana, *mengartikulasikan*, hal. 78.

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Khoiron Ronyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Offset, 2004), hal.

²⁷ *Ibid.*, hal. 115.

nilai yang lain karena bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik transendental adalah dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama dalam mewujudkan keselarasan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan atau antara 'itiqad dengan perbuatan.²⁸

Nilai moral merupakan nilai yang menekankan pada adat kebiasaan atau tata cara hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral sering dipersamakan dengan etika, begitu juga ketika keduanya ditambah kata nilai di depan kata moral dan etika. Keduanya menekankan pada baik dan buruknya perilaku atau perbuatan manusia. Nilai moral dapat dikembangkan sekurang-kurangnya dari dua sumber utama, yaitu kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam pandangan hidup bangsa dan kebaikan yang terkandung dalam kitab suci yang menjadi rujukan keyakinan bangsa.²⁹

Nilai sosial merupakan nilai yang banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma dan cinta sesama manusia. Kadar nilai sosial bergerak pada rentang kehidupan yang individualistik dengan kehidupan yang altruistik (sifat seseorang yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain). maka tidaklah salah jika nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar sesama manusia. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap

²⁸ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan*, hal. 33.

²⁹ *Ibid.*, hal. 156.

orang lain, sosiabilitas, keramahan, perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.³⁰

b. Pendidikan Nilai

Pada dasarnya, Pendidikan Nilai dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan istilah nilai. Ketika kedua istilah itu disatukan, arti keduanya menyatu dalam definisi Pendidikan Nilai. Namun karena pendidikan dan arti nilai dapat dimaknai berbeda, definisi Pendidikan Nilai dapat beragam, tergantung pada tekanan dan rumusan yang diberikan pada kedua istilah itu.

Sebagaimana dikutip oleh Rahmat Mulyana, Sastrapratdja mengatakan bahwa pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.³¹

Dalam pengertian yang hampir sama Mardiatmadja mendefinisikan Pendidikan Nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.³²

Pendidikan nilai merupakan sebuah studi tentang pendidikan yang lebih bersifat komprehensif. Hal ini dikelompokkan dari macam-macam nilai (*value*) menurut tingkatannya yang diuraikan oleh para

³⁰ *Ibid.*, hal. 34.

³¹ *Ibid.*, hal. 119.

³² *Ibid.*,

ilmuan. Namun penulis di sini, mencoba mengkhususkan perumusan nilai menurut Dick Hartoko yang membagi nilai secara hierarkis menjadi tiga (seperti yang telah dijelaskan di atas) yaitu agama, moral dan sosial.

Tujuan Pendidikan Nilai adalah:

- 1) Penerapan pembentukan nilai pada anak.
- 2) Menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan,
- 3) Membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.³³

Dengan demikian tujuan Pendidikan Nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku perilaku yang bernilai.

Nilai dalam filsafat sering disebut aksiologi. Salah satu cabang aksiologi yang banyak membahas masalah nilai-baik atau buruk adalah bidang etika.³⁴ Etika mengandung tiga pengertian:

- 1) Kata etika biasa dipakai dalam arti nilai-nilai atau norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.
- 2) Etika berarti kumpulan asas atau nilai moral, misalnya kode etik.
- 3) Etika merupakan ilmu tentang yang baik atau yang buruk. Etika baru menjadi ilmu bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas

³³ *Ibid.*, hal. 120.

³⁴ Rizal Mustansyir & Misnal Munir, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 29.

dan nilai-nilai tentang yang dianggap baik atau buruk) yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat sering kali tanpa disadari menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika dalam hal ini sama dengan filsafat moral.³⁵

c. Proses Terbentuknya Nilai

Nilai dibentuk melalui tahapan-tahapan atau proses. Menurut David R Krathwohl dkk, proses pembentukan nilai pada diri anak dapat dikelompokkan dalam lima tahapan, yakni:

- 1) Tahap *receiving* (menyimak), pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena; sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini, nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada diluar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.
- 2) Tahap *responding* (menanggapi), di mana seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (manut); *willingness to respond* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi).

³⁵ *Ibid.*,

- 3) Tahap *valuing* (memberi nilai), kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktivis fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ia mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu; dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- 4) Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai), yakni satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini, ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya; dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata prilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.
- 5) Tahap *characterized* nilai, pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajeg dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Pada tahap ini bila dipisahkan terdiri dari

dua tahap yang lebih kecil yakni tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.³⁶

Proses terbentuknya nilai juga dapat dilihat dari bagaimana mendidik anak menurut perkembangan jiwa anak. Abdul Qodir 'Audah membaginya menjadi tiga marhalah yaitu:

1) *In 'idaamul Idrak* (belum mempunyai kesadaran)

Masa ini adalah saat dimana seorang anak dilahirkan hingga mencapai umur 7 tahun. Pada fase ini, orangtua hendaknya memberikan pelajaran keyakinan, melatih dengan membiasakan gemar beribadah, cinta kepada sesama, cinta mengerjakan kebaikan-kebaikan, menjauhi kemungkaran-kemungkaran, mengajar membaca al-Qur'an dan ilmu lainnya sesuai kemampuan yang ada.

2). *Al-Idraakud Dha 'if* (belum sempurna kesadarannya)

Fase ini dimulai sejak anak berumur 7-15 tahun. Pada fase ini orangtua hendaknya memberikan pelajaran sekaligus pengamalannya. Hal ini dikarenakan anak sudah dapat makan dan minum sendiri, melakukan pekerjaan sendiri bahkan sudah mampu membedakan mana yang baik dan buruknya sesuatu. Pada tingkatan ini, orangtua atau pendidik sudah harus memrintahkan anak untuk sembahyang dan bahkan jika anak sudah mencapai

³⁶M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 71-72.

umur 10 tahun tidak melaksanakannya maka orang tua hendaknya memberikan sanksi.

3). *Al-Idraakut tam* (sempurna kesadarannya)

Fase ini dimulai anak sejak umur 15 tahun. Pada tingkatan ini anak sudah harus dididik dengan pola yang disesuaikan dengan kematangan kepribadiannya. Anak terus didorong untuk selalu berbuat yang terbaik dengan cara yang lebih terbuka dan disertai komunikasi dialogis.³⁷

d. Akhlak

Khoiron Rosyadi yang mengutip pendapat Sidi Gazalba, mendefinisikan akhlak sebagai sikap rohaniah yang melahirkan laku perbuatan manusia terhadap Tuhan dan terhadap manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk dari Al-Qur'an dan Sunnah.³⁸

Menurut Abd. Rachman assegaf, pengertian akhlak dapat ditinjau dari sudut etimologis dan terminologis. Menurutnya secara etimologis, akhlak merupakan bentuk jama' dari kata "*khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologis, akhlak diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas

³⁷ Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik*, hal. 44-46.

³⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, hal. 125.

antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.³⁹

Zakiah Daradjat mendefinisikan akhlak sebagai kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.⁴⁰

Tujuan utama dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt.⁴¹

e. Metode Pembentukan Akhlak

Perilaku manusia juga harus dibentuk sejak kecil agar ketika seorang manusia sudah dewasa dan terjun dalam suatu masyarakat, ia bisa menjadi seorang figur yang dapat dijadikan sebagai anutan. Proses pembentukan akhlak terkait dengan bagaimana cara seorang pendidik untuk menanamkan akhlak pada anak (murid).

Menurut Hadari Nawawi, proses pembentukan akhlak dalam Islam dapat dicapai dengan beberapa cara (metode). Cara-cara mendidik dalam Islam itu antara lain:

³⁹ Abd. Rachman Asscgal, *Studi Islam Kontekstual* (Yogyakarta: Gama Media, 2003). Iul. 161.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 1995.

⁴¹ Hari Wibowo (ed.), *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004, hal. 159.

1). Mendidik melalui keteladanan.

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak sehingga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau diteladani itu mungkin ada yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan. Untuk itu bagi umat Islam, keteladanan yang paling baik dan utama terdapat dalam diri dan pribadi Rasulullah Muhammad SAW.

2). Mendidik melalui kebiasaan.

Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak (subyek) didik oleh para pendidiknya. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemu. Untuk itu setiap pendidik harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya. Pemilihan itu harus didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai Allah SWT, baik dalam kehidupan perseorangan maupun kehidupan bermasyarakat.

3). Mendidik melalui nasihat dan cerita.

Cerita yang dimaksudkan di sini adalah cerita yang mengandung nasihat agar menumbuhkan kesadaran anak (subyek) didik dalam meningkatkan imannya dan untuk berbuat amal kebajikan dalam

kehidupannya. Sedang nasihat tidak selamanya harus disampaikan dengan cerita.

4). Mendidik melalui disiplin.

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya. Dengan kata lain, anak-anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT maupun ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

5). Mendidik melalui partisipasi.

Banyak kegiatan orang dewasa sebagai pendidik yang dapat mengikutsertakan anak (subyek) didik menjadi bagian darinya. Semua itu dilakukan demi mengantarkan anak menuju kedewasaan. Pemberian kesempatan berpartisipasi ini antara lain melalui proses bertukarpikiran terhadap suatu masalah, baik yang datang dari anak maupun lingkungannya.

6). Mendidik melalui pemeliharaan.

Pada saat-saat usia anak semakin bertambah, maka pemeliharaan dan perlindungan harus benar-benar diperhatikan. Dalam hubungannya dengan pendidik, anak-anak memerlukan perlindungan agar tidak mendapat pengaruh buruk dari kawan-kawannya maupun dari masyarakat sekitarnya. Pendidikan melalui

pemeliharaan dan perlindungan, disatu pihak memerlukan cinta dan kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain, pendidikan melalui perlindungan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat, segan, kepatuhan dan ketaatan.⁴²

f. Kaitan Antara Nilai dan Akhlak

Kaitan antara nilai dan akhlak⁴³ (jika akhlak tersebut dipersamakan dengan etika atau moral) maka akhlak, etika atau moral merupakan bagian dari nilai. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan H.M. Arifin, bahwa nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti yaitu dilihat dari sudut *normatif* (pertimbangan baik-buruk, benar dan salah, haq dan bathil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah Swt) dan sudut *operatif* (nilai tersebut mengandung lima pengertian kategorial yang menjadi prinsip perilaku manusia yaitu wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram). Prinsip perilaku manusia yang terdiri dari lima kategori di atas, dalam kehidupan sehari-hari sering dikaitkan dengan perilaku kita. Manakala perbuatan kita tidak selaras dengan apa yang telah

⁴² Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: AL-IKHLAS, 1993), hal. 213-245.

⁴³ Abd. Rachman Assegaf membedakan definisi antara akhlak dan moral. Menurutnya ukuran baik dan buruk dalam akhlak mengikuti ketentuan agama. Sedangkan moral, ukuran baik dan buruk berdasarkan budaya masyarakat dan akal pikiran. Lihat: Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam*, hal. 180.

Islam haram hukumnya karena termasuk nilai yang dikategorikan buruk.⁴⁴

Menurut Kahar Masykur, akhlak mempunyai kaitan yang sangat erat dengan nilai. Beliau mengatakan bahwa lapangan (ruang lingkup) akhlak secara garis besar meliputi: *Pertama*, bagaimana seharusnya manusia dengan khaliknya (penciptanya). *Kedua*, bagaimana sikap manusia kepada manusia. *Tiga*, bagaimana sikap manusia terhadap makhluk lainnya.⁴⁵

Ruang lingkup akhlak tersebut di atas menyiratkan akan adanya agama (keimanan), moral dan sosial yang membangun sebuah pengertian yang bernama akhlak.

Nilai yang telah disebutkan di atas juga terbangun oleh agama, moral dan sosial. Jadi dapat kita peroleh suatu kesimpulan bahwa akhlak sejalan dengan hierarki atau tingkatan nilai yang telah disebutkan di atas.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa selain akhlak merupakan bagian dari nilai, akhlak juga merupakan salah satu penjabaran atau perwujudan dari nilai yang terwujud melalui perilaku. Hal ini karena seperti yang telah dikatakan di atas bahwa nilai itu merupakan sesuatu yang abstrak dan baru terlihat jika sudah diaplikasikan dalam perbuatan nyata.

⁴⁴ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 140.

⁴⁵ Abdurrahman Syah, *Wacana Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hal. 189.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.⁴⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah suatu informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.⁴⁷ Sumber primer penelitian ini adalah buku yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan yang diterjemahkan oleh Jamaluddin Miri menjadi sebuah buku yang berjudul *Pendidikan Anak Dalam Islam* yang diterbitkan oleh Pustaka Amani, Jakarta. Ada juga penerjemah lain yaitu Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim yang telah menterjemahkan karya Ulwan tersebut ke dalam beberapa buku yang telah ditulis dalam bahasa Indonesia dan buku tersebut diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya pada tahun 1992. Buku-buku tersebut adalah *Pendidikan sosial Anak, Kaidah-Kaidah Dasar, dan Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*.

⁴⁶ Tazman Hamami, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 21.

⁴⁷ Muh Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 42

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, penulis lebih banyak menggunakan buku terjemahan yang diterbitkan oleh Pustaka Amani Jakarta daripada buku yang diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya. Alasannya adalah selain bahasanya lebih mudah dipahami, buku tersebut juga lebih bersifat menyeluruh dalam artian tidak terpisah-pisah menjadi bagian-bagian buku tersendiri. Misalkan saja pembaca ingin melihat apa saja pemikiran Ulwan mengenai aspek-aspek pendidikan anak yang terdapat dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Dalam buku terjemahan yang terdiri dari dua jilid terbitan Pustaka Amani Jakarta, pembaca bisa melihat aspek-aspek pendidikan anak seperti keimanan (agama), moral, fisik, Intelektual, jiwa dan sosial menyatu dalam jilid 1 dan terbagi dalam bab-bab tersendiri. Sedangkan buku terjemahan yang diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya, aspek-aspek pendidikan itu tersaji dalam buku yang terpisah-pisah, misalnya mengenai pendidikan sosial anak menjadi sebuah buku tersendiri, kemudian Pendidikan seks juga menjadi sebuah buku tersendiri. Hal ini jelas akan mempersukar pemahaman mengenai aspek-aspek pendidikan apa saja yang termuat dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang

ada.⁴⁸ Sumber sekunder dari penelitian ini adalah beberapa pendukung buku-buku pendukung diluar buku pokok yaitu A. Khudori Soleh, (ed.,), *Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta : Jendela, 2003), Ruswan Thoyib dan Darmu'in, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1999), Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: ALFABETA, 2004). Selain itu juga buku-buku lain, jurnal dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Pendekatan Masalah

1. Pendekatan Psikologis

Menurut Abuddin Nata, dengan pendekatan ini selain akan diketahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang, juga dapat digunakan sebagai alat untuk memasukkan agama ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkatan usianya. Dengan ilmu ini, agama akan menemukan cara yang tepat dan cocok untuk menanamkannya.⁴⁹ Pendekatan ini, tentu saja tidak hanya masuk dalam memahami agama saja, tetapi pendekatan ini juga bisa diterapkan dalam memasukkan akhlak ke dalam diri seseorang sesuai dengan tingkatan usia. Jelasnya dengan ilmu ini, akhlak akan mudah ditanamkan, karena pendidik telah mengetahui kondisi jiwa dari anak didiknya

Pendekatan ini penulis gunakan untuk menganalisa data-data yang berkaitan dengan bab III dan IV tentang pemikiran pendidikan nilai

⁴⁸ *Ibid.*,

⁴⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hal. 51.

Abdullah Nashih Ulwan” dan “metode pendidikan nilai dalam membentuk akhlak anak”.

4. Metode Analisa Data

Dalam melakukan analisa, penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*. Hal ini karena menurut Winarno Surakhmad metode ini tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan data interpretasi tentang arti data itu.⁵⁰ Analisa data itu berisi membandingkan persamaan dan perbedaan tentang fenomena tertentu kemudian mengambil bentuk studi komparatif yang dilanjutkan dengan menetapkan hubungan serta kedudukan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dan diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan atas penelitian data.⁵¹

Jadi setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, objek, self, kondisi suatu sistem pemikiran atau kelas untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵²

Dengan metode *deskriptif analitik* dapat dihasilkan gambaran yang memadai dan bersifat menguraikan konsep Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan nilai pada anak melalui pengumpulan dan penyusunan data berupa karya-karya yang menyajikan pemikiran Ulwan. Dari data-data

⁵⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung: Tarsito, 1985) hal. 139

⁵¹ *Ibid.* Hal. 139-140.

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 63.

tersebut kemudian dikategorisasikan tema-tema pemikirannya yang berkaitan erat dengan pembahasan yang diuraikan dalam konsepnya tentang Pendidikan Nilai. Untuk kepentingan analisa, konsep pendidikan nilai pada anak menurut Ulwan diinterpretasikan secara *hermeneutik*⁵³ dalam kerangka teori didaktis.

Berkaitan dengan analisa pengumpulan data, Noeng Muhadjir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan analisis pengumpulan data yang berisi dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.⁵⁴

Adapun metode berpikir yang digunakan adalah teknik deduktif. Teknik ini digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang bersifat umum menuju kepada yang khusus.⁵⁵ Menurut Chabib Thoha, metode deduktif adalah cara menyajikan kebenaran nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan dengan jalan menguraikan konsepsi tentang kebenaran itu untuk difahami oleh siswa.⁵⁶ Metode ini berangkat dari kebenaran sebagai teori atau konsepsi yang memiliki nilai-nilai baik, selanjutnya ditarik beberapa contoh kasus terapan dalam kehidupan keseharian dalam

⁵³ *Hermeneutik* adalah proses penelaahan isi dan maksud yang mengejawantah dari sebuah teks sampai pada maknanya yang terdalam dan laten. Lihat: Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 86.

⁵⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1990), hal. 51.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 9.

⁵⁶ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hal. 85.

masyarakat atau ditarik ke dalam nilai-nilai lain yang lebih sempit ruang lingkungannya.⁵⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, di sini akan diuraikan tentang sistematika skripsi sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari hal-hal yang bersifat formal yaitu halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Mengawali bagian utama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan merupakan bab satu dari skripsi ini yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Guna memperoleh gambaran yang jelas tentang sosok Abdullah Nashih Ulwan, maka pada bab kedua ini dijelaskan tentang potret diri Abdullah Nashih Ulwan (tokoh yang dikaji) yang terdiri dari nama, asal-usul, pengalaman pendidikan, perjalanan hidup dan karya-karyanya. Kemudian diteruskan dengan latar belakang pemikiran Ulwan yang diwarnai oleh beberapa faktor yaitu studinya ke negara Mesir tahun 1952-1954, Situasi politik dan sosial negara Mesir serta yang terakhir adalah Corak pemikiran

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 85-86.

Ulwan yang notabene dipengaruhi oleh situasi dan kondisi ketika ia belajar di Mesir.

Bab ketiga, membahas tentang analisis pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan nilai dalam membentuk akhlak anak yang terdiri dari pendidikan agama (iman), pendidikan moral, dan pendidikan sosial; Ketiga jenis pendidikan ini dijelaskan secara mendetail baik tentang pengertian, tujuan dan upaya untuk menanamkan jenis pendidikan tersebut.

Bab keempat, berisi tentang analisa metode Pendidikan nilai yang ditempuh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab tersebut. Metode yang dimaksud adalah keteladanan, pembiasaan, nasehat. Perhatian dan hukuman.

Bagian utama dari skripsi ini diakhiri dengan bab kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari penyusun.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah lampiran-lampiran yang berisi tentang curriculum vitae, bukti seminar proposal dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan terhadap Pemikiran Pendidikan Nilai Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Konsep Pembentukan Akhlak Anak dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*), maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Secara eksplisit sebenarnya Abdullah Nashih Ulwan tidak pernah mengemukakan pendidikan nilai dalam kitabnya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Namun pemikirannya dalam kitab tersebut erat dengan ide-ide yang berkenaan dengan upaya penanaman nilai-nilai akhlak dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan apa yang disebut dengan pendidikan nilai, yaitu upaya penanaman nilai-nilai dalam diri seseorang. Sedangkan nilai itu sendiri merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai, secara hierarkis terbagi menjadi tiga, yaitu nilai agama, nilai moral, dan nilai sosial. Ketiga sistem nilai ini dalam kehidupan sangat berkaitan dengan salah satu pilar ajaran Islam, yaitu akhlak. Berawal dari konsep nilai yang secara hierarkis terbagi tiga seperti yang telah disebutkan di atas, maka pendidikan nilai juga terbangun dari tiga ranah pendidikan, yaitu pendidikan agama (keimanan), pendidikan moral dan pendidikan

sosial. Ketiga jenis pendidikan ini dijelaskan secara rinci oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.

2. Inti dari *Pendidikan agama (keimanan)* pada anak menurut Ulwan adalah sebagai upaya mengikat seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan syari'at. Upaya-upaya bimbingan dari pendidikan iman ini bisa ditempuh dengan mengenalkan kalimat Tauhid pada anak semenjak lahir ke dunia, mengenalkan hukum halal dan haram pada anak sejak dini, mengenalkan dan mendidik anak untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun, mengenalkan dan mendidik anak untuk mencintai Rasul dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an. Eksistensi *pendidikan moral* pada anak menurut Ulwan adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimulai dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini hingga *mukallaf*. Adapun upaya penanaman pendidikan moral ini dilakukan dengan cara menghindari peniruan dan taklid buta, tidak terlalu larut dalam kesenangan atau kemewahan, tidak mendengarkan musik dan lagu-lagu porno, tidak bersikap dan bergaya menyerupai wanita, larangan memandang hal-hal yang diharamkan. Inti dari *pendidikan sosial* pada diri anak menurut Ulwan adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan mulia yang bersumber pada akidah Islamiyah dan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti, ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan bijaksana. Untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial ini

diperlukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai sosial yang memuat prinsip-prinsip dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain, melaksanakan etika sosial, pengawasan dan kritik sosial.

3. Metode pendidikan nilai dalam membentuk akhlak anak ini dapat ditempuh melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian (pengawasan) dan hukuman. Beberapa metode tersebut menurut Ulwan sangat berpengaruh terhadap diri anak karena sangat memperhatikan kondisi psikologis yang memungkinkan anak untuk menerima apa yang disampaikan pendidik.

B. Saran

1. Bagi Pemerhati Pendidikan

Penelitian ini adalah awal dari konsep pendidikan nilai dalam keluarga guna pembentukan akhlak anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam tentang bagaimana konsep pendidikan nilai dalam lingkungan pendidikan yang berbeda, semisal sekolah.

2. Bagi Pendidik (orangtua)

- a. Pendidikan Nilai yang terbangun dari tiga ranah pendidikan, yaitu iman, moral dan sosial ternyata dalam kehidupan kita sehari-hari mulai tereduksi oleh pemikiran para orangtua yang hanya mempercayakan pendidikan putra dan putrinya kepada lembaga-lembaga pendidikan formal, semisal sekolah. Padahal penanaman dasar akan nilai-nilai iman, moral dan sosial ini seharusnya dilakukan oleh orangtua dari

masing-masing anak didik. Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari begitu penting peran dirinya bagi pendidikan anak-anaknya sehingga dirinya (orangtua) dengan sekuat tenaga memberikan pendidikan tentang prinsip-prinsip dasar Islam (iman, moral dan sosial) dan memberikan suasana yang kondusif bagi anak agar ia mempunyai bekal ketika sudah menjadi dewasa kelak.

- b. Adanya relevansi antara pendidikan nilai dengan pendidikan akhlak dalam Islam, maka selayaknya kalau upaya dan metode pendidikan nilai dalam membentuk akhlak anak menurut Abdullah Nashih Ulwan ini menjadi acuan dan pertimbangan bagi para pendidik, terutama para orang tua yang ingin melihat buah hatinya sebagai penyejuk mata, yang dalam Al-Qur'an sering disebut dengan *qurrota a'yun*.

C. Kata Penutup

Demikianlah pemaparan singkat penulisan skripsi tentang Pemikiran Pendidikan Nilai Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Konsep Pembentukan Akhlak Anak dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*). Berawal dari segala keterbatasan penulis untuk menyajikan skripsi yang baik dan jauh dari kata sempurna, maka suatu penghargaan yang besar penulis haturkan kepada pembaca atas kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan kita semua, terutama para pendidik (orang tua, guru) dalam usaha luhurnya dalam

membentuk insan yang berakhlakul karimah. Hanya kepada Allah Swt jualah penulis mohon perlindungan dan serah diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Jamaludin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- _____, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, Penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 1992.
- _____, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- _____, *Pendidikan Sosial Anak*, Penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- _____, *Pendidikan Seks*, Penerjemah: Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1996.
- _____, Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim (penerj), *Kaidah-Kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1992.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah: Hery Noer Aly Semarang, cv. Diponegoro, 1989.
- Abdurrahman Kasdi (ed.), *Seni Mendidik Anak 2*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2004.
- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SIPRESS, 1993.
- Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.
- Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Abu Daud, *Sunan Abi Daud Juz 1*, Beirut: Darul-Fikr, 1414 H.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.

- Ali Rahnama (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1996.
- A. Khudori Sholeh, (ed.), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Anwar Rosyidi (ed.), *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Kuala Lumpur: Asy-Syifa' Darul Fikir, 1981.
- Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Ahmad Tafsir, (ed.), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- _____ (dkk.), *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pestaka, 2004.
- Anas al-Hajjaji, *Biografi Hasan al-Banna*, Bandung: Risliah, 1984.
- A. Setiono Mangoenprasodjo, *Pengasuhan Anak di Era Internet*, Yogyakarta: Think Fresh, 2004.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Busthami Muhammad Zaid, *Pembaharu dan Pembaharuan dalam Islam*, Penerjemah: Mundziri (Ponorogo:PSIA, 1992), hal. 119.
- Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: As-Syifa', 2000.
- Famaraz bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkungan Tidak Islami*, Yogyakarta: Mitra Pustaka: 1999.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: AL-IKHLAS, 1993.
- Hari Wibowo (ed.), *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*, Yogyakarta: Galah, 2002.
- Imam Musbikin, *Mendidik Anak ala Shinchuan*. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2003.
- Jalaluddin Rakhmat (ed.), *Mengapa Saya Di Hukum Mati: Pengakuan Terakhir Sayyed Quthb*, Bandung: Mizan, 1993.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

- Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Penerjemah: Ibnu Burdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Maman abd. Jalil (ed.), *Fundamentalis dan Modernitas dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- M, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Mahfudh Shalahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama, cet.II*, Surabaya, PT. Bina Ilmu Offset, 1987.
- Maragustam, "Pemikiran Shaikh Nawawi Al-Bantani tentang Pendidikan Moral dalam Qomi' Al-Tugyan", *Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. X, No.3, September-Desember, 2001.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, Yogyakarta: PUSTAKA FAHIMA, 2004.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Muhammad Albani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat*, Bandung: Mujahid PRESS, 2004.
- Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, Penerjemah: Abdullah Zakiy al-Kaff, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- _____, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, cet.III*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru (Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan)*, Yogyakarta: PRISMA SOPHIE Press, 2003.
- Muh Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Muhammad bin 'Abdullah As-Sahim, *15 Kesalahan Fatal Mendidik Anak & Cara Islami Memperbaikinya*, Penerjemah: Abu Shafiya, Yogyakarta: Media Hidayah, 2002.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mustofa W. Hasyim, *Make Everything Well : Meraih Keceriaan, Kecerdasan dan Kebahagiaan dalam Aura Keluarga Pewaris Surga*, Yogyakarta: Diva Press, 2005.
- Nabiel Fuad Al-Musawa, "Demonologi Islam Salah Satu Bentuk Invasi Pemikiran Barat Terhadap Kaum Muslimin (3)", *www. KotaSantri. Com.*, 2005.
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Niphan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1990.
- Nunung Nur Jannah, "Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Pra Sekolah", *Buletin Nabila*, Edisi XI/September, 2006.
- Pius A Partanto dan M. Uahlan al-Harry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Paul Suparno, SJ, dkk., *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA, 2004.
- Rizal Mustansyir & Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Ruswan Thoyib & Darmu'in, (ed.), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sumbodo dan Eni Oesman (ed.), *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.

- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Syaikh Mustafa Al-gholayaini, *Panduan Moral Bagi Anak Bangsa*, Penerjemah: Syaifullah Mz, Yogyakarta: Aziziah, 2004.
- Tasman Hamami, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Muhammad Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak*, Yogyakarta: MA'ALIMUL USRAH, 2005.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidik Generasi Islam*, Yogyakarta: MEDIA JENIUS LOKAL, 2004
- Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah: Muhammad Yusuf Harun, Jakarta: DARUL HAQ, 1998.
- Zaini Muchtarom, dkk, (ed.), *Dasar-Dasar agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zalain Dardjot, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



CURICULUM VITAE

Data Diri :

Nama : M. Mangsur Chanifuddin
Tempat / Tgl Lahir : Magelang, 19 Mei 1984
Alamat Asal : Pongonan RT. 24/ RW. 11, Kel. Deyangan,
Kec.Mertoyudan, Kab.Magelang, Kode Pos.56511

Nama Orang tua :

Ayah : Saifuddin
Ibu : Munjidah

Pekerjaan orang tua :

Ayah : Petani
Ibu : Petani
Alamat Orang tua : Pongonan RT. 24/ RW. 11, Kel. Deyangan,
Kec.Mertoyudan, Kab.Magelang, Kode Pos.56511

Pendidikan:

1. TK Roudhatul Athfal Magelang : Tamat tahun 1990
2. SD Negeri 1 Deyangan, Magelang : Tamat tahun 1996
3. SLTP N 3 Mertoyudan, Kab. Magelang : Tamat tahun 1999
4. MAN Model Magelang : Tamat tahun 2002
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2002

Yogyakarta, 2 Maret 2007

Penyusun

M. Mangsur Chanifuddin
NIM. 0241 1215



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M Mangsur Chanifuddin

Nomor Induk : 02411215

Jurusan : PAI

Semester : IX

Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 September 2006

Judul Skripsi : Pendidikan Nilai (Telaah Atas Pemikiran Abdullah Nashih
Ulwan tentang Pembentukan Akhlak Anak dalam Kitab
Tarbiyatul Aulad Fil Islam

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 30 September 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Bp. D. Mahmud Arif, MA

Nama : M. Mangsur, Th
 NIM : 02411215
 Judul : Penikiran Pendidikan Nilai
 Abdullah Nashih Ulwan
 < Telaah Konsep Pembentukan Akhlak >
 dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam >

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Oktober	II	Perubahan latar belakang masalah, rumusan Masalah		Pembimbing
2.	November	IV	Pengubah sistematika penulisan skripsi " Pendidikan Nilai "		Pembimbing
3.	Desember	I	Penyempurnaan Sistematika penulisan skripsi Pendidikan Nilai		Pembimbing
4.	Januari	III	Pengubahan Isi bab II beserta penyempurnaannya		Pembimbing
5.	Februari	II	Pengubahan isi bab III tkg analisis dan penyempurnaannya		Pembimbing
6.	Februari	IV	Bimbingan bab III sekaligus memperbaiki pengubahan bab IV.		Pembimbing
7.	Maret	I	Bimbingan bab I sampai V serta revisi akhir pengubahan bab I dan V.		Pembimbing

Yogyakarta, 9 Maret 2007.

Pembimbing

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : M. MANGSUR CHANIFUDDIN
Tempat dan Tanggal lahir : Magelang, 19 Mei 1984
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0241 1215

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

Sekolah : SMA Muh. 2 Yogyakarta
Alamat : Jl. Kapas No. 7 Yogyakarta 55166
Nilai : A.

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,



Drs. H. Rahmat, M Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 136 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : M. Mangsur Ch.
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 17 Mei 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 02411215
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57) di :

Lokasi/Desa : Ngrajek 1
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 dan dinyatakan LULUS dengan nilai (A) Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 31 Mei 2006



Pgs Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/ 121 /2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : M. Mangsur Ch.
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 17 Mei 1984
Nomor Induk Mahasiswa : 02411215
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2005/2006 (Angkatan ke-57), dari tanggal 15 Maret s.d. 13 Mei 2006 di:

Lokasi/Desa : Ngrajok 1
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten : Magelang
Propinsi : Jawa Tengah

Semoga kelak menjadi sarjana yang *kompeten, profesional, kredibel, generalis dan populis.*



Yogyakarta, 16 Mei 2006

Pgs. Ketua,

Drs. Zainal Abidin
NIP. 180001020